



Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Opini Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Industri Batu Bara Tahun 2021-2023

Benyamin Fransis Alfashalom^{1*}, Abdul Ghofar²

¹⁻²Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

benyaminfransis@student.ub.ac.id¹, ghofar@ub.ac.id²

*Penulis Korespondensi: benyaminfransis@student.ub.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of firm size, institutional ownership, audit opinion, and auditor reputation on audit report lag. A quantitative approach with panel data analysis was employed. The sample consists of 35 coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The findings show that audit opinion and auditor reputation have a significant negative effect on audit report lag. Companies receiving audit opinions other than un-qualified tend to delay their financial reporting, as modified opinions may signal poor financial conditions and governance to stakeholders. Additionally, the Big Four audit firms tend to reduce audit report lag due to their superior human resources, technology, and experience compared to other firms. The findings support the Signaling Theory and the Agency Theory through the influence of audit opinion and auditor reputation. However, the study finds no significant effect of firm size and institutional ownership on audit report lag.*

Keywords: *Audit Opinion; Audit Re-Port Lag; Auditor Reputation; Coal Industry; Firm Size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor terhadap audit *report lag*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Sebanyak 35 perusahaan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021 hingga 2023 digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian memiliki kemungkinan untuk mengulur waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan opini modifikasi dapat memberi sinyal negatif kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan dan tata kelola perusahaan. Kantor akuntan publik Big 4 juga dapat mengurangi audit *report lag* karena kualitas manusia, teknologi, dan pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik lain. Penelitian ini mendukung teori sinyal dan teori agensi melalui masing-masing opini audit dan reputasi auditor. Di lain sisi, penelitian ini tidak menemukan pengaruh dari ukuran perusahaan serta kepemilikan institusional terhadap audit *report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag; Industri Batu Bara; Opini Audit; Reputasi Audi-Tor; Ukuran Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan fenomena yang cukup umum terjadi di Indonesia, khususnya pada sektor industri tertentu seperti batu bara. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kuartal I tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 129 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2023. Beberapa perusahaan publik yang terlambat tersebut antara lain PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Black Diamond Resources Tbk (COAL), dan PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM). Kasus TRAM menjadi fenomena luar biasa karena perusahaan ini tidak mampu menyampaikan laporan keuangan tahunan sejak 2021 hingga 2024, sehingga BEI menyatakan adanya potensi delisting akibat kondisi yang berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Bursa Efek

Indonesia, 2023). Saham TRAM bahkan telah disuspensi sejak Januari 2022 akibat kinerja yang buruk dan dugaan transaksi tidak wajar (Tempo, 2023). Fenomena ini menggambarkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar modal, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan investor.

Pola keterlambatan serupa juga terjadi di sebagian besar emiten batu bara lainnya. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 23 emiten batu bara menyampaikan laporan keuangannya antara 80 hingga 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku, dengan rata-rata waktu penyampaian selama 82 hari. Padahal, laporan keuangan merupakan cerminan posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Sapitri & Sari, 2022). Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengambil keputusan (Alhawamdeh, 2024), sementara keterlambatan pelaporan berpotensi mengurangi relevansi informasi yang terkandung di dalamnya.

Urgensi penelitian terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan semakin tinggi karena keterlambatan tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan asimetri informasi. Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dapat memunculkan ketimpangan informasi, di mana agen memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019). Apabila laporan keuangan terlambat disampaikan, maka kondisi ini memperlebar kesenjangan informasi tersebut. Dalam perspektif teori sinyal, ketepatan waktu pelaporan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki informasi yang baik dan transparan (Dewi & Suputra, 2017), sedangkan keterlambatan justru memberi sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Faktor-faktor yang memengaruhi lamanya audit *report lag* periode antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit masih menjadi perdebatan. Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor telah banyak diteliti, namun hasilnya belum konsisten. Beberapa studi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung memperpendek audit *report lag* karena dukungan infrastruktur dan sistem informasi yang memadai (Fujianti & Satria, 2020). Namun, penelitian lain menemukan hasil sebaliknya atau tidak berpengaruh signifikan (Ulfa & Primasari, 2017). Demikian pula, kepemilikan institusional kadang terbukti dapat mempersingkat audit *report lag* melalui tekanan pada manajemen untuk mengungkapkan laporan keuangan lebih cepat (Lee, 2009; Sulimany, 2023), tetapi ada juga penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan (Sudradjat, 2020). Variabel opini audit dan reputasi auditor pun menunjukkan temuan yang beragam, di mana

sebagian penelitian menemukan hubungan negatif dengan audit *report lag*, sementara penelitian lain menemukan tidak ada pengaruh signifikan (Handoko dkk, 2019; Putrianti & Fransiska, 2023).

Celah penelitian muncul karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, perbedaan konteks industri, variasi jumlah sampel, dan perbedaan periode penelitian. Penelitian yang berfokus pada industri batu bara masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti volatilitas harga komoditas dan keterikatan pada regulasi lingkungan dan energi. Selain itu, kasus TRAM yang belum menyampaikan laporan keuangan sejak 2021 menjadi alasan tambahan untuk meneliti sektor ini. Penelitian ini mengambil periode 2021–2023, periode setelah pandemi COVID-19 dan penerapan POJK No. 14/POJK.04/2022, untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor terhadap audit *report lag* di industri batu bara.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pemahaman hubungan teori agensi dan teori sinyal dengan audit *report lag*, serta memperluas bukti empiris di sektor batu bara. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya audit *report lag*, membantu auditor merencanakan audit secara lebih efisien, memberikan panduan bagi investor dalam menilai ketepatan waktu pelaporan, dan memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan disiplin pelaporan keuangan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor terhadap audit *report lag* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi, yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen melalui suatu kontrak yang melibatkan delegasi kewenangan dalam pengambilan keputusan, namun hubungan ini sering memunculkan ketidakselarasan kepentingan yang menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan (Jura & Tewu, 2021). Ketidaksejajaran ini dapat memicu masalah *hidden characteristics* dan *hidden action* (Linder & Foss, 2013), yang masing-masing berkaitan dengan *ad-verse selection* dan moral hazard (Eisenhardt, 1989). Untuk meminimalkan biaya agensi, prinsipal dapat memberikan insentif,

melakukan pengawasan, dan melibatkan pihak eksternal seperti auditor untuk me-mastikan kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan (Agre & Febrianto, 2023). Ketepatan waktu pelaporan menjadi *pent-ing* karena laporan yang diaudit secara te-pat waktu mampu meningkatkan ke-percayaan pengguna informasi dan men-dukung pengambilan keputusan yang tepat oleh pemegang saham (Alhawamdeh & Is-mail, 2024).

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam pasar menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi, yang awal-nya diterapkan pada pasar tenaga kerja namun berkembang dalam bidang akuntan-si untuk menjelaskan kebijakan dividen, struktur modal, pengungkapan sukarela, hingga nilai wajar (Morris, 1987). Asimetri informasi terjadi ketika terdapat perbedaan pengetahuan mengenai kualitas antara pihak-pihak yang terlibat, sebagaimana dii-lustrasikan Akerlof (1970) melalui analogi pasar otomotif, dan dapat diatasi dengan sinyal yang valid dan sulit ditiru (Morris, 1978). Dalam konteks pelaporan keuangan, laporan yang diaudit menjadi sinyal kuali-tas dan kinerja perusahaan, di mana audit *report lag* yang panjang dapat mengindi-kasikan penundaan kabar buruk atau kiner-ja yang kurang baik, sementara keterlam-batan pelaporan dianggap sebagai sinyal negatif bagi keandalan informasi (Alha-wamdeh & Ismail, 2024). Oleh karena itu, manajemen perlu meminimalkan audit *re-port lag* untuk mengirimkan sinyal positif terkait kinerja dan kualitas perusahaan kepada pemegang saham.

Kerangka Konseptual

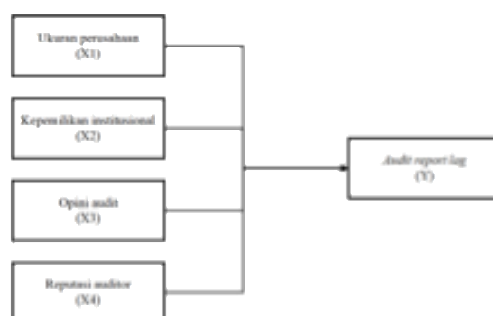
Audit *report lag* adalah jeda waktu antara akhir periode laporan keuangan dengan tanggal laporan audit, yang menjadi indikator penting ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan serta efisiensi audit (Knechel & Payne, 2001). Durasi audit *report lag* dapat dipengaruhi oleh faktor terkait proses audit, tata kelola perusahaan, maupun karakteristik spesifik perusahaan (Habib, Uddin, Huang, & Miah, 2018). Regulasi di Indonesia, seperti POJK No. 14/POJK.04/2022, mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku, dengan sanksi administratif jika terjadi keterlambatan. Lamanya audit *report lag* dapat menurunkan nilai informasi laporan keuangan dan memengaruhi kepercayaan investor (Li& Zhou, 2025).

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset, kapasitas produksi, pangsa pasar, hingga jaringan bisnis, yang memengaruhi sumber daya dan strategi perusahaan (Febrianty & Raharja, 2024). Perusahaan besar biasanya diuntungkan oleh skala ekonomi dan sumber daya yang lebih lengkap, sehingga mampu mengelola proses audit lebih efisien (Schiffer & Weder, 2001; Steinbrunner, 2024). Selain itu, kepemilikan institusional yakni proporsi saham yang

dimiliki investor institusi seperti bank, dana pensiun, atau reksa dana dapat mempercepat pelaporan karena investor institusi memiliki kepentingan besar terhadap kinerja perusahaan dan mendorong pengungkapan lebih awal (Lee&Son, 2009)

Faktor lain yang memengaruhi audit *report lag* adalah opini audit dan reputasi auditor. Opini tanpa modifikasian biasanya diasosiasikan dengan kualitas laporan keuangan yang baik, sementara opini modifikasian dapat memperpanjang waktu pelaporan karena memerlukan klarifikasi tambahan (Arens et al., 2017). Reputasi auditor, khususnya KAP yang berafiliasi dengan firma Big 4, berperan penting dalam ketepatan waktu pelaporan karena memiliki sumber daya, teknologi, dan tenaga ahli yang lebih unggul untuk mempercepat proses audit (Rusmin & Evans, 2017; Trisnadewi , 2023). KAP Big 4 di Indonesia, seperti afiliasi PwC, Deloitte, EY, dan KPMG, dikenal lebih independen dan transparan dalam mendeteksi kesalahan, sekaligus menjaga reputasi dengan menyelesaikan audit tepat waktu (Endri, Dewi, & Pramono, 2024).

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan sumber daya dalam menjalankan operasional, di mana perusahaan besar memiliki skala ekonomi yang lebih menguntungkan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mempercepat penyampaian laporan keuangan (Steinbrunner, 2024). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang lebih besar cenderung diawasi secara ketat oleh pemegang saham, baik melalui pengawasan langsung maupun sistem informasi pengendalian internal, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan mendorong ketepatan waktu pelaporan. Dukungan terhadap argumen ini diperoleh dari penelitian terbaru Febrianty & Raharja (2024) serta penelitian terdahulu lainnya seperti Fujianti & Satria (2020) dan Sudradjat et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Oleh karena itu, hipotesis pertama adalah H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham oleh investor institusi seperti bank, asuransi, atau dana pensiun, memungkinkan pengawasan dan pengaruh yang lebih besar terhadap tata kelola perusahaan karena mereka memiliki sumber daya yang memadai dan akses pada struktur manajemen (Gitman & Zutter, 2015). Menurut teori agensi, investor institusi sebagai prinsipal mampu mengurangi asimetri informasi dengan menekan manajemen untuk mempercepat pelaporan keuangan. Penelitian terbaru Qasem (2025) serta penelitian Sulimany (2023) mendukung bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua adalah H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Opini audit mencerminkan kewajaran laporan keuangan dan menjadi sinyal kualitas perusahaan menurut teori sinyal. Opini selain wajar tanpa pengecualian sering dipersepsikan sebagai berita buruk yang dapat menunda publikasi laporan keuangan karena dikhawatirkan menimbulkan reaksi negatif pasar (Cullinan et al., 2012). Penelitian terbaru Sapitri & Abbas (2024) serta penelitian Setiyowati & Januarti (2022) dan Agre & Febrianto (2023) menemukan bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Demikian pula, reputasi auditor, khususnya KAP Big 4, dinilai memiliki kualitas audit lebih tinggi, teknologi dan sumber daya yang lebih memadai, serta independensi yang lebih baik, sehingga dapat mempercepat pelaporan keuangan (Endri, Dewi, & Pramono, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru Agre & Febrianto (2023) serta Pradipta & Zalukhu (2020). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga adalah H3 = Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, dan hipotesis keempat adalah H4 = Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor terhadap audit *report lag* pada perusahaan publik sektor Batu Bara (A12) di BEI periode 2021–2023. Sampel dipilih dengan *purposive* sampling berdasarkan kriteria tertentu, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Audit *report lag* diukur sebagai selisih hari antara tanggal laporan audit dan akhir tahun buku, sedangkan variabel independen diukur dengan log aset, persentase kepemilikan institusi, serta *dummy* untuk opini audit dan KAP Big 4. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model data panel, serta regresi data panel, dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan *adjusted R*².

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling pada perusahaan batu bara (A12) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Dari 44 perusahaan yang terdaftar, tujuh dikeluarkan karena tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsekutif, dan dua dikeluarkan karena memiliki akhir tahun buku selain 31 Desember, sehingga tersisa 35 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode penelitian tiga tahun, total diperoleh 105 observasi untuk dianalisis

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis dari statistik deskriptif menunjukkan informasi berupa total data, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta penyimpangan standar dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Total Data	Mean	Maksimum	Minimum	Deviasi Standar
FS	105	29,1129	32,7600	22,0800	1,9631
IO	105	0,8384	0,9995	0,3205	0,1474
OPINI	105	0,8667	1,0000	0,0000	0,3416
KAP	105	0,3523	1,0000	0,0000	0,4800
ARL	105	86,0000	231,0000	31,0000	23,6980

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai logaritma natural total aset tertinggi sebesar 32,7600 dan terendah 22,0800, dengan rata-rata 29,1129 dan standar deviasi 1,9631; PT Alamtri Resources Indonesia Tbk tahun 2022 memiliki ukuran terbesar, sedangkan PT Artha Mahiya Investama Tbk tahun 2023 terkecil. Kepemilikan institusional (IO) berkisar antara 0,3205 hingga 0,9995, dengan rata-rata 0,8384 dan standar deviasi 0,1474; tertinggi pada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk tahun 2023 dan terendah pada PT Bayan Resources Tbk tahun 2023. Opini audit (OPINI) yang diukur dengan dummy (1 untuk wajar tanpa pengecualian, 0 untuk lainnya) memiliki rata-rata 0,8667 dan standar deviasi 0,3416, dengan mayoritas perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian setiap tahunnya. Reputasi auditor (KAP), juga diukur dengan dummy (1 untuk KAP Big 4, 0 untuk lainnya), memiliki rata-rata 0,3523 dan standar deviasi 0,4800, dengan hanya sekitar sepertiga perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.Hasil Uji Normalitas

Nilai <i>skewness</i>	2,8713
Nilai <i>kurtosis</i>	19,8119
Nilai Jarque-Bera	1.380,8180
Nilai probabilitas	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Hasil uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$), yang berarti data tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun, berdasarkan *central limit theorem*, jumlah sampel yang besar (105 sampel) memungkinkan asumsi normalitas tetap terpenuhi, sehingga data dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90, sehingga model regresi pada penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	FS	IO	OPINI	KAP
FS	1,0000	0,0291	-	0,5531
IO	0,0291	1,0000	0,0198	0,1052
OPINI	-	0,3476	1,0000	0,2893
KAP	0,5531	0,1052	0,2893	1,0000

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	18,8963	31,7832	0,5945	0,5535
FS	-0,2754	1,0490	-0,2625	0,7935
IO	10,1769	12,0961	0,8413	0,4022
OPINI	-8,5303	5,5617	-1,5338	0,1282
KAP	3,6903	4,4776	0,8242	0,4118

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4., seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dari hasil ini pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Dan Nilai Durbin-Watson

Nilai Durbin-Watson stat.	1,4179
Nilai dL (k = 4, n = 105)	1,6038
Nilai dU (k = 4, n = 105)	1,7617

Nilai 4 – dL	2,2383
Nilai 4 – dU	2,3962

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,4179 yang lebih kecil dari dL 1,6038, sehingga terdapat indikasi autokorelasi positif pada data panel. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh variabel *dummy* opini audit dan reputasi auditor yang cenderung konstan antar tahun pada perusahaan yang sama, karena opini audit biasanya konsisten dari tahun ke tahun dan penugasan KAP umumnya berlangsung dalam kontrak jangka panjang, sedangkan periode penelitian hanya mencakup tiga tahun.

Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Pengujian terhadap kesesuaian model regresi data panel perlu dilakukan untuk menentukan model mana yang paling sesuai untuk menentukan regresi data panel. Pengujian tersebut meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1,5700	(34,6600)	0,0587
<i>Cross-section Chi-square</i>	62,2304	34,0000	0,0022

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 6, terdapat nilai probabilitas cross-section Chi-square adalah sebesar 0,0022 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi yang paling tepat adalah fixed effect model (FEM). Pengujian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan apakah fixed effect model (FEM) merupakan model yang paling tepat.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2,0856	4,0000	0,7199

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 7, terdapat nilai probabilitas *cross-section random* adalah sebesar 0,7199 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model regresi yang paling tepat adalah *random effect* model (REM). Pengujian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan apakah *random effect* model (REM) merupakan model yang paling tepat.

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier (Lm)

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	2,2094 0,1372)	9,9500 (0,0016)	12,1593 (0,0005)

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 8, terdapat nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* adalah sebesar 0,1372 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect* model (CEM).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Cem

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	99,7238	41,0651	2,4284	0,0170
FS	-0,1183	1,3553	-0,0873	0,9306
IO	9,7055	15,6287	0,6210	0,5360
OPINI	-15,1889	7,1859	-2,1137	0,0370
KAP	-14,9055	5,7853	-2,5765	0,0114

Berdasarkan hasil regresi data panel dari tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 99,7238 - 0,1183 \cdot X_1 + 9,7055 \cdot X_2 - 15,1889 \cdot X_3 - 14,9055 \cdot X_4 \dots \dots \dots (I)$$

Keterangan:

Y = Audit *report lag* (ARL)

X1 = Ukuran perusahaan (FS)

X2 = Kepemilikan institusional (IO)

X3 = Opini audit (OPINI)

X4 = Reputasi auditor (KAP)

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 99,7238 mengindikasikan nilai audit *report lag* akan berada pada 9.972,38% saat seluruh variabel independen bernilai nol. Ukuran perusahaan (FS) memiliki koefisien -0,1183 yang berarti peningkatan 1% ukuran perusahaan menurunkan audit *report lag* sebesar 11,83%, sedangkan kepemilikan institusional (IO) berkoefisien positif 9,7055, menunjukkan kenaikan 1% kepemilikan institusional meningkatkan audit *report lag* sebesar 970,55%. Opini audit (OPINI) memiliki koefisien -15,1889 dan reputasi auditor (KAP) -14,9055, yang keduanya berarti peningkatan 1% pada variabel tersebut menurunkan audit *report lag* masing-masing sebesar 1.518,89% dan 1.490,55%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	99,7238	41,0651	2,4284	0,0170
FS	-0,1183	1,3553	-0,0873	0,9306
IO	9,7055	15,6287	0,6210	0,5360
OPINI	-15,1889	7,1859	-2,1137	0,0370
KAP	-14,9055	5,7853	-2,5765	0,0114

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (FS) dan kepemilikan institusional (IO) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* karena nilai t-hitung masing-masing (0,0873 dan 0,6210) lebih kecil dari t-tabel (1,9840) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, opini audit (OPINI) dan reputasi auditor (KAP) berpengaruh negatif secara parsial terhadap audit *report lag*, dibuktikan dengan nilai t-hitung masing-masing (2,1137 dan 2,5765) yang lebih besar dari t-tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>F-statistic</i>	5,1639
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,0008

Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 5,1639 yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,4626 ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 5$, $df_2 = 100$). Sedangkan untuk signifikansi, diperoleh nilai sebesar 0,0008 yang lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit *report lag*.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

<i>R-squared</i>	0,1712
<i>Adjusted squared</i>	R- 0,1380

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (Uji R²) pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,1380. Nilai ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, opini audit, dan reputasi auditor sanggup menjelaskan variabel audit *report lag* sebesar 13,8 persen. Hal ini menandakan bahwa terdapat variabel-

variabel lain di luar penelitian ini yang mampu menjelaskan audit *report lag* sebesar 86,2 persen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, sejalan dengan temuan Bahri & Amnia (2020). Hal ini disebabkan ukuran perusahaan dapat berdampak dua arah: mempercepat audit melalui sistem pengendalian internal yang baik (Fujianti & Satria, 2020) atau memperlambatnya karena kompleksitas audit atas aset besar (Fitri et al., 2021). Variasi kualitas pengendalian internal dan auditor eksternal pada perusahaan batu bara, serta ketiadaan tekanan dari manajemen perusahaan besar kepada auditor, membuat prediksi teori agensi tidak sepenuhnya terkonfirmasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, sejalan dengan temuan Sudradjat (2020) serta Bimo & Sari (2022). Kondisi ini disebabkan investor institusi cenderung berfokus pada imbal hasil investasi yang tercermin dari profitabilitas perusahaan, bukan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Bimo & Sari, 2022). Meskipun secara teori investor institusi memiliki karakteristik yang dapat menekan manajemen untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Alhababsah, 2019), kenyataannya hal ini tidak mencakup percepatan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran investor institusi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan belum efektif dalam mengurangi asimetri informasi, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan prediksi teori agensi

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *report lag*, sejalan dengan temuan (Setiyowati & Januarti 2022) serta (Sapitri & Abbas 2024). Auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti tambahan apabila perusahaan menerima opini modifikasian, sedangkan opini wajar tanpa pengecualian memungkinkan proses audit selesai lebih cepat (Agre & Febrianto, 2023). Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana opini audit menjadi indikator kinerja perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai sinyal positif, sedangkan opini modifikasian dipandang sebagai berita buruk (Cullinan et al., 2012), sehingga manajemen cenderung menunda publikasi laporan keuangan guna menghindari reaksi pasar negatif.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *report lag*, sejalan dengan temuan Pradipta & Zalukhu (2020) serta Endri et al., (2024). KAP Big 4 memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi dan sistem pengendalian mutu audit yang unggul, sehingga mampu menyelesaikan audit dengan lebih cepat tanpa mengurangi kualitas (Endri et al., 2024). Temuan ini mendukung teori agensi, di mana pemegang saham sebagai prinsipal menunjuk KAP Big 4 untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, dengan harapan audit dilakukan secara efektif, berkualitas, dan tepat waktu demi mendukung pengambilan keputusan yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*, yang menunjukkan bahwa besarnya perusahaan tidak selalu diiringi dengan tata kelola yang mampu mempercepat proses audit, dan investor institusional cenderung fokus pada profitabilitas ketimbang ketepatan waktu pelaporan. Sebaliknya, opini audit dan reputasi auditor terbukti berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Temuan ini didukung teori sinyal, di mana opini wajar tanpa pengecualian menjadi indikasi kondisi perusahaan yang baik sehingga laporan keuangan disampaikan lebih cepat, serta teori agensi, di mana penunjukan KAP Big 4 memungkinkan proses audit berkualitas tinggi dilakukan dalam waktu yang lebih singkat.

Peneliti yang ingin meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi audit report lag diharapkan untuk memastikan bahwa setiap variabel yang digunakan telah lolos semua uji asumsi klasik, terutama uji autokorelasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat meneliti variabel dari bidang keilmuan akuntansi yang lainnya, seperti perpajakan ataupun tata kelola perusahaan. Variabel yang dapat menjadi contoh adalah *tax avoidance*, agresivitas pajak, koneksi politik, karakteristik dewan, serta pengungkapan emisi karbon. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap audit *report lag*, yang hasilnya belum dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Penelitian juga dapat dilakukan pada nega-ra-negara lain untuk penelitian komparatif, sektor dan industri yang berbeda, serta rentang waktu yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang saling melengkapi dan membantu proses generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2012). Internal audit assistance and external audit timeliness. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(4), 3–20. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10296>
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics on audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Agre, R. A., & Febrianto, R. (2023). Determinants of audit report lags of public companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Issues*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.59092/ijebi.vol2.Iss2.35>
- Akerlof, G. A. (1970). The market for lemons: Qualitative uncertainty and the market mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Alhababsah, S. (2019). Ownership structure and audit quality: An empirical analysis considering ownership types in Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 71–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.006>
- Alhawamdeh, O., Salleh, Z., & Ismail, S. (2024). The moderating role of key audit matters in the relationship between audit committee characteristics and audit report lag. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(1), 243–251. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i1p21>
- Alhawamdeh, O., Salleh, Z., & Ismail, S. (2024). The role of auditor's gender and audit firm size on the audit report lag and the role of key audit matters as a moderating variable. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(2), 73–81. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i2p7>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Pearson.
- Baatwah, S. R., Almoataz, E. S., Omer, W. K., & Aljaaidi, K. S. (2024). Does KAM disclosure make a difference in emerging markets? An investigation into audit fees and report lag. *International Journal of Emerging Markets*, 19(3), 798–821. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1606>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of company size, profitability, solvability and audit opinion on audit delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Ed. 26). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.394>

- Habib, A., Uddin, M. B., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 1–25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12030>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The influence of profitability, solvency, and auditor's opinion to audit report lag at coal mining companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197–201. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1685>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Hogg, R. V., Tanis, E., & Zimmerman, D. (2014). *Probability and statistical inference* (9th ed.). Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jura, J. V., & Tewu, M. L. (2021). Factors affecting audit report lag (Empirical studies on manufacturing listed companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137–146. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.137>
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do lengthy auditor tenure and the provision of non-audit services by the external auditor reduce audit report lags? *International Journal of Auditing*, 13(2), 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Li, Y., Liu, S., & Zhou, Y. (2025). Managerial ability, audit quality, and audit report lag. *Advances in Accounting*, 68, 100780. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2024.100780>